

POLAKEMITRAAN ANTARA PETANI BINAAN DENGAN KOPERASI SOLOK RADJO DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Yogi Seprianto, Mahmud^{1*}, Delsi Afrini², Yusmi Nelvi³
Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Dosen Agribisnis¹²³
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
e-mail: mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

This study discusses the "Pattern of Partnership Between Assisted Farmers and the Solok Radjo Kopi Cooperative in Lembah Gumanti District, Solok Regency." The purpose of this study was to determine the level of partnership relationship between assisted farmers and cooperatives and to determine the form of empowerment activities carried out by cooperatives to farmers. To find out the level of partnership relations carried out by the Solok Radjo Cooperative towards farmers using an analysis of the level of partnership relations. agriculture. The analysis was carried out on farmers and the Solok Radjo Cooperative so that an average level of partnership relationship from each party was produced. Judging from the aspect of the partnership management process where in this aspect the factors assessed are a). Planning (partnership planning and complete planning), b). Organizing (specific fields and cooperation contracts), c). Implementation and effectiveness of cooperation (implementation of cooperation and effectiveness of cooperation). Judging from the aspect of benefits where in that aspect the factors assessed are a). Economy (revenue, market price, productivity and business risk), b). Technical (quality and mastery of technology), c). Social (the desire for continuity of cooperation and environmental preservation).

Keywords: Partnership Pattern, Farmers, Solok Radjo Cooperative

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo Kopi di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan kemitraan antara petani binaan dengan koperasi dan untuk mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi kepada petani. Untuk mengetahui tingkat hubungan kemitraan yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo terhadap petani menggunakan analisis tingkat hubungan kemitraan, Analisis ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 944/Kpts/OT.210/10/97, tanggal 13 Oktober 1997 mengenai pedoman penetapan tingkat hubungan kemitraan usaha pertanian. Analisis dilakukan terhadap petani dan Koperasi Solok Radjo sehingga dihasilkan rata-rata tingkat hubungan kemitraan dari masing-masing pihak. Dilihat dari aspek proses manajemen kemitraan dimana pada aspek tersebut faktor yang dinilai adalah a). Perencanaan (perencanaan kemitraan dan kelengkapan perencanaan), b). Pengorganisasian (bidang khusus dan kontrak kerja sama), c). Pelaksanaan dan efektifitas kerjasama (pelaksanaan kerjasama dan efektifitas kerjasama). Dilihat dari aspek manfaat dimana pada aspek tersebut faktor yang dinilai adalah a). Ekonomi (pendapatan, harga pasar, produktivitas dan resiko usaha), b). Teknis (mutu dan

penguasaan teknologi), c). Sosial (keinginan kontinuitas kerjasama dan pelestarian lingkungan).

Kata Kunci: Pola Kemitraan, Petani, Koperasi Solok Radjo

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi strategis perkebunan di Indonesia. Indonesia termasuk produsen kopi ke tiga dunia setelah Brasilia dan Vietnam. Produksi kopi di Brasil 2,88 juta ton dan produktivitas 1,4 ton/ha, Vietnam 1,16ton dengan produktivitas 2,1 ton/ha, serta Indonesia 547 ribu ton dengan produktivitas 600 kg/ha. Selain itu, Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia pada tahun 2012 (Nalurita, Winandi, & Jahroh, 2014) (Agribisnis, Pertanian, & Jember, 2016) (Memperoleh, Sarjana, Universitas, Semarang, & Pratiwi, 2016) (Chandra, Ismono, & Kasymir, n.d.)

Sumatera Barat merupakan daerah penghasil kopi arabika terbesar keempat di Indonesia, setelah Sumatera Utara, Aceh, dan Sulawesi Selatan. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang telah mengembangkan perkebunan kopi yaitu 11.701 ha dimana areal perkebunan kopi yang ditanami jenis arabika dan robusta yaitu 3.207 ha dan 8.494 ha (BPS 2014, n.d.) Di Sumatera Barat kopi yang terkenal hingga ke mancanegara ialah kopi yang berasal dari Kabupaten Solok yang terkenal dengan sebutan Kopi Solok Radjo. Kopi Solok Radjo sendiri sudah mendapatkan sertifikat identifikasi geografis karena tergolong kopi *specialty* atau produk kopi khas Kabupaten Solok yang tidak akan ditemukan kesamaan rasa dengan kopi yang ada didaerah lain (Mahmud, 2019) (Supriatna, 2014) (Toraja & Toraja, 2012) (Agropolitan & Dairi, n.d.)

Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Solok menyatakan bahwa Koperasi Solok Radjo merupakan koperasi komoditi kopi satu-satunya di Kabupaten Solok, berdasarkan hasil prasurvey. Dimana koperasi ini telah berdiri sejak tahun 2012 hingga sekarang yang didirikan secara swadaya oleh petani kopi setempat. Koperasi Solok Radjo dipelopori oleh dua orang petani kopi yaitu Bapak Alfadriansyah dan Bapak Radjo.

Kopi Solok Radjo mewadahi petani kopi dari tiga kecamatan yaitu Danau Kembar, Hiliran Gumanti dan Lembah Gumanti. Untuk di Kecamatan Danau Kembar yaitu di Nagari Simpang Tanjuang Nan IV yang tersebar di tiga Jorong yaitu : Jorong Aka Gadang, Jorong Taluak Kinari, Jorong Taluak Anjalai. Di Kecamatan Hiliran Gumanti di Nagari Sariak Alahan 3 dan hanya satu jorong yaitu jorong Talaok. Di Kecamatan Lembah Gumanti di Nagari Aie Dingin yang tersebar di 5 (lima) jorong yaitu : di Jorong Aie Sonsang, Jorong Data, Jorong Kayu Aro, Jorong Koto Baru, Jorong Koto, total jumlah petani binaan di Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti adalah 765 orang. . Berdasarkan jumlah petani binaan Koperasi Solok Radjo yang tersebar di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Danau Kembar sebanyak 83 (delapan puluh tiga orang) orang, Kecamatan Hiliran Gumanti yaitu sebanyak 20 (dua puluh) orang dan Kecamatan Lembah Gumanti sebanyak 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang. Penelitian di fokuskan pada Kecamatan Lembah Gumanti, karena merupakan lokasi sebaran petani binaan terbanyak.

Melihat posisi Koperasi Solok Radjo yang sangat penting dalam hal pengembangan komoditi kopi di Kabupaten Solok, maka diharapkan koperasi ini mampu menjaga hubungan baik dengan petani kopi binaan, sehingga petani binaan bisa meningkatkan kemampuannya dalam budidaya kopi dan meningkatkan kemampuannya dalam segi ekonomi, sehingga bisa mensejahterakan petani binaan Koperasi Solok Radjo. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di lokasi ini terdapat pola kemitraan antara Koperasi Solok Radjo dengan petani binaan. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 30 september 2018. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta krakter-krakter yang khas dari khusus yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2019). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh petani binaan Solok Radjo Kopi yang ada di kecamatan lembah gumanti berjumlah sebanyak 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sampel penelitian yaitu key informan dan petani. Untuk key informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan paling mengetahui informasi yang ada di pemerintah desa dan Koperasi Solok Radjo. Key informan pemerintah desa yaitu Patrizar selaku Wali Nagari Aie Dingin, key informan Koperasi Solok Radjo yaitu Ardi Sunarya sebagai supervisor penelitian, Windi Aghapa sebagai pengembangan dan analisis, Bakri Ramansyah sebagai supervisor pembibitan, Alfa Driansyah sebagai divisi Produksi. Yang kedua, pengambilan sampel untuk petani yang akan dijadikan responden diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5% dengan anggapan dapat mewakili seluruh petani yang ada di Nagari Aia Dingin, banyaknya petani yang diambil adalah 38 petani dari total petani 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dari objek penelitian dengan melakukan metode wawancara (*interview*), wawancara disini bertujuan untuk mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Focused Interview* dengan menggunakan teknik wawancara terbuka dimana pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data

pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan profil Koperasi Solok Radjo, dilakukan dengan cara wawancara terbuka dengan key informan yang ada pada Koperasi Solok Radjo, untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yaitu pola kemitraan yang terjalin antara petani binaan dengan Koperasi Solok Radjo dan mendeskripsikan bentuk kegiatan pemberdayaan petani kopi binaan pada Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dianalisa secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Perhitungan tingkat kemitraan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = ((a+b+c+\dots)/y)$$

Dimana :

X = Nilai rata-rata tingkat hubungan kemitraan tiap kategori

a,b,c = Nilai scoring atas jawaban yang dipilih

y = Nilai atas banyaknya jawaban yang dipilih

Berdasarkan proses manajemen kemitraan dan manfaatnya, tingkat hubungan kemitraan usaha antara petani binaan dengan koperasi dapat dibagi dalam empat kategori (Deptan, 2002), yaitu :

1. Kategori kemitraan Pra Prima (pemula) nilai rata-ratanya kurang dari 250
2. Kategori kemitraan Prima dengan nilai rata-rata 250-500
3. Kategori kemitraan Prima Madya dengan nilai rata-rata 501-750
4. Kategori kemitraan Prima Utama dengan nilai rata-rata diatas 750

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Koperasi Solok Radjo

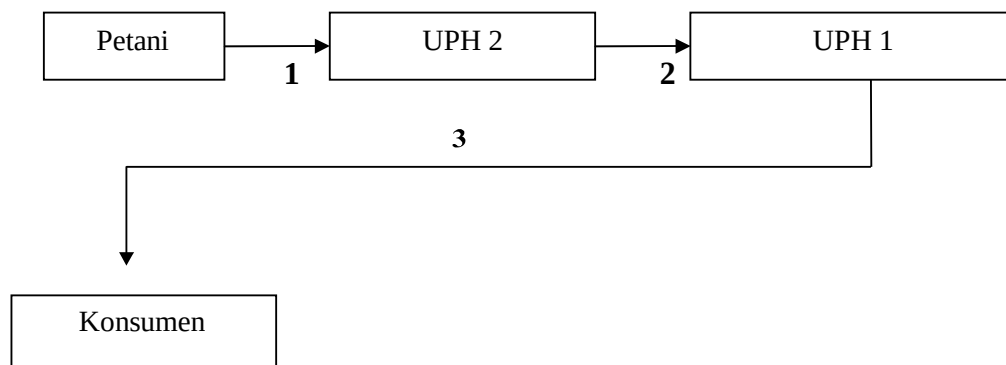
Koperasi Solok Radjo mulai terbentuk pada tahun 2012, berawal dari rasa keprihatinan para petani kopi di dataran tinggi Solok yang kesulitan menjual hasil panen kopi mereka. Koperasi Solok Radjo didirikan atas dasar timbulnya kegelisahan petani kopi mengenai rendahnya harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul, sehingga membuat petani merasa dirugikan. Besarnya harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul kepada petani berkisar antara Rp. 750,-/Kg sampai dengan Rp. 1.500,-/Kg. Hal ini juga disebabkan karena panjangnya rantai pemasaran sehingga harga yang diterima petani terlalu rendah. Selain itu karena kurangnya pengetahuan petani dalam berbudidaya kopi, petani juga berkeinginan untuk menambah pengetahuannya dalam proses budidaya kopi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Jenis koperasi yang didirikan adalah koperasi yang khusus bergerak di satu jenis komoditi yaitu komoditi kopi. Tujuan utama pendirian koperasi ini adalah untuk meningkatkan harga jual dan meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya kopi.

Pendirian koperasi ini bermula, akibat ketidakpuasan sekelompok petani terhadap harga tengkulak pada kopi mereka. Menurut petani tersebut seharusnya kopi yang mereka hasilkan memiliki harga yang jauh lebih tinggi dari harga tengkulak tersebut. Oleh karena itu, kelompok petani tersebut melakukan teknik budidayanya sendiri yang dia dapat sebelumnya dari pelatihan yang dia ikuti diluar daerah, kelompok petani tersebut melakukan survei terhadap kopi yang ada di Nagari Aie Dingin mengenai kualitas kopi dan

cara petani berbudidaya kopi kenapa kopi para petani dihargai rendah oleh para tengkulak. Berdasarkan hal ini kelompok petani tersebut tergerak untuk membuat sebuah koperasi yang tujuannya untuk mensejahterakan para petani kopi, koperasi ini beranggotakan sebanyak 11 orang. Namun saat ini sudah berkembang menjadi 845 orang anggota. Modal awal diperoleh dari simpanan sukarela anggota sebesar Rp. 50.000.000,-. Dengan modal tersebut koperasi ini mampu menjalankan perannya dan bisa berkembang dengan sangat baik sampai saat ini. Koperasi Solok Radjo telah mewadahi petani kopi dari tiga kecamatan yaitu Danau Kembar, Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti di Kabupaten Solok.

Koperasi Solok Radjo bekerja sama dengan petani dimana petani merupakan pemilik lahan dan Koperasi Solok Radjo berperan sebagai penyedia sarana produksi. Selain itu, Koperasi Solok Radjo juga memberikan bimbingan tekni terkait budidaya kopi, peran pemerintah desa membantu dalam hal aksesibilitas petani dengan koperasi. Koperasi Solok Radjo membantu kemajuan perekonomian masyarakat setempat dengan membeli hasil pertanian masyarakat dengan harga yang layak dan lebih tinggi harga yang di tawarkan oleh tengkulak maupun pedagang pengumpul. Dimana harga yang ditetapkan oleh koperasi adalah sebesar Rp. 8.000,-. Dengan adanya Koperasi Solok Radjo ini menjadi ketertarikan sendiri bagi masyarakat untuk membudidayakan tanaman kopi. Sehingga tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi petani namun juga sebagai bentuk perlindungan terhadap alam dalam bentuk penghijauan terhadap lingkungan.

Koperasi Solok Radjo memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga kualitas biji kopi yang dihasilkan. Sejak awal berdiri, Koperasi Solok Radjo telah memperoleh beberapa penghargaan baik penghargaan dalam bentuk sertifikat dan piagam dari dalam negeri maupun penghargaan yang berasal dari Luar Negeri. Koperasi Solok Radjo memiliki Unit Pengolahan Hasil Panen (UPH) yaitu UPH 1 dan UPH 2. UPH tingkat 2 merupakan perpanjangan tangan dari koperasi sebagai UPH 1 yang berfungsi untuk mengumpulkan hasil panen petani kemudian UPH 2 melakukan pengolahan berupa pengupasan kulit *Cherry* sampai berbentuk gabah. UPH 2 terletak dekat dengan petani sehingga memudahkan petani dalam menjual hasil panennya. Kemudian UPH 2 mengirimkan kopi yang sudah dijemur ke UPH 1, yaitu koperasi untuk menjalankan proses pengolahan selanjutnya. Di koperasi dilakukan pengolahan sampai terbentuk *green bean* yang siap untuk di pasarkan.



Gambar 1: Bagan Sistem pengolahan kopi di Koperasi Solok Radjo

B. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi Binaan Pada Koperasi Solok Radjo

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri ataupun kelompok, pemberdayaan akan berhasil apabila masyarakat yang diberdayakan benar-benar ikut berpartisipasi, menurut Rapport (Dalam Perkins & Zimmerman: 1995) menyatakan pemberdayaan adalah sebuah konstruksi yang menghubungkan kekuatan dan kompetensi individu, Sistem bantuan alami, dan perilaku proaktif terhadap kebijakan sosial dan perubahan sosial. Pemberdayaan mempunyai ikatan erat dengan konsep *sustainable development*, sehingga model pemberdayaan diharapkan tidak terlepas dari pembangunan yang berkelanjutan (Sa'adah:2014).

Kondisi sebelum dilakukannya pemberdayaan oleh Koperasi Solok Radjo kepada petani, awalnya hasil dari produksi kopi petani sangat rendah hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani tentang budidaya kopi sehingga itu berdampak pada hasil produksi kopi dan kualitas kopi, selain itu petani juga kurang memahami bagaimana cara merawat kopi dari hama, bagaimana cara pemupukan dan bagaimana cara peremajaan kopi hingga pasca panen. Dari sinilah mulai Koperasi Solok Radjo melakukan pendekatan dan evaluasi kepada petani untuk dan masalah yang dialami petani terkait budidaya kopi sehingga Koperasi Solok Radjo mulai melakukan pemberdayaan terhadap petani.

Sumodiningrat (1999, h.133-134) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

1. Tahap pemberdayaan awal (*Enabling*)

Pada tahap awal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Solok Radjo kepada petani binaan dengan cara pendekatan sosial, Pendekatan sosial ini pada awalnya petani kopi dikumpulkan pada suatu tempat, baik itu perkeluarga ataupun perdaerah dengan tujuan petani yang akan dibina pada Koperasi Solok Radjo akan dibuatkan kelompok dalam bentuk keluarga, kelompok tani atau kelompok berdasarkan wilayah, pada saat dikumpulkan Koperasi Solok Radjo memberikan gambaran analisis ekonomi usahatani kopi bagaimana prospek dan perkembangan kopi beberapa tahun kedepan yang akan menjadi investasi jangka panjang kepada para petani yang akan bermitra dengan Koperasi Solok Radjo. Selain itu pemberdayaan juga dilakukan dengan cara diadakannya pertemuan rutin antara Koperasi Solok Radjo dengan petani dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama antara petani dengan koperasi. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak- pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, anggota tetap koperasi dan pengurus lapangan (Petugas Penyuluh Lapangan).

Petugas Penyuluh Lapangan hadir dalam pertemuan, memberikan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh petani yang ingin bertanya seputar pertanian terkait budidaya kopi dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Adanya pertemuan rutin mampu memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara budidaya kopi, mengatasi permasalahan dalam budidaya serta penanganan hama yang ada. Sehingga mampu mempengaruhi dalam kegiatan keseharian berbudidaya kopi dan secara tidak langsung mempengaruhi produktivitas petani.

2. Tahap pemberdayaan penguatan (*Empowering*)

Hal ini berarti bahwa langkah pemberdayaan dapat diupayakan melalui kegiatan/aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, adanya informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu petani lebih berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban. Pada tahap ini Para petani akan dibina oleh Koperasi Solok Radjo bagaimana cara budidaya kopi yang baik sehingga petani bisa meningkatkan kapasitas atau kemampuan terkait budidaya kopi kemudian koperasi juga memberikan pembinaan bagaimana cara berproduksi dan mengolah hasil produksi kopi. Selain itu koperasi juga mengadakan kegiatan gotong royong oleh anggota kelompok tani. Dalam gotong royong tersebut termasuk membersihkan jalan untuk membuka kebun baru, adanya perbaikan jalan usaha tani. Adanya kegiatan gotong royong diarahkan pada pemberdayaan tingkat psikologis masyarakat yang memiliki arti menumbuhkan masyarakat untuk memiliki rasa gotong royong tinggi rasa memiliki, *mutual trust*, kebersamaan, kemitraan dan solidaritas sosial.

3. Tahap pemberdayaan penguatan (*Protecting*)

Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh kaum atau pihak yang kuat terhadap kaum atau pihak yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah. Koperasi Solok Radjo menyediakan sarana produksi usahatani seperti bibit, alat pemangkas pucuk, sprayer, pupuk, dan obat-obatan untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk subsidi dari Koperasi Solok Radjo dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusahatani. Dengan Adanya penyediaan sarana produksi oleh Koperasi Solok petani dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu dengan ketergabungan dalam kelompok tani dapat memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pupuk dari koperasi dibanding dengan di luar kelompok. Koperasi Solok Radjo juga memberikan kepastian pasar kepada petani bertujuan untuk melindungi petani supaya petani tidak perlu lagi mencari pasar untuk membeli hasil dari kopi mereka, dan koperasi juga memberikan kepastian harga kepada petani bahwa dari produksi kopi yang mereka hasilkan koperasi akan membeli kopi mereka di atas harga tengkulak dan harga pasar.

Di samping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran

praktis. Menurut Prasjo (2004, h.11), permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.

4. Tahap pemberdayaan penguatan (*Protecting*)

Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh kaum atau pihak yang kuat terhadap kaum atau pihak yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah. Koperasi Solok Radjo menyediakan sarana produksi usahatani seperti bibit, alat pemangkas pucuk, sprayer, pupuk, dan obat-obatan untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk subsidi dari Koperasi Solok Radjo dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusahatani. Dengan Adanya penyediaan sarana produksi oleh Koperasi Solok petani dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu dengan ketergabungan dalam kelompok tani dapat memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pupuk dari koperasi dibanding dengan di luar kelompok.

Disamping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis. Menurut Prasjo (2004, h.11), permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Solok Radjo didirikan pada tahun 2012, dilatarbelakangi oleh rendahnya harga kopi petani yang di beli oleh tengkulak di daerah-daerah, sehingga Koperasi Solok Radjo mendirikan Koperasi untuk menampung hasil kopi para petani dan dihargai diatas harga pasar ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan para petani, Koperasi Solok Radjo juga memberikan pendampingan kepada petani mulai dari pembibitan sampai pasca panen.
2. Pola kemitraan antara petani kopi dengan Koperasi Solok Radjo di Kenagarian Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok termasuk dalam kategori Kemitraan Prima Madya. Dimana pihak petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak Koperasi Solok Radjo menyediakan sarana produksi seperti Bibit dan pupuk, selain itu Koperasi Solok Radjo juga memberikan bimbingan teknis dari budidaya hingga pasca panen dan memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani.
3. Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo terhadap petani binaan adalah melalui pendekatan sosial, pembinaan terkait budidaya kopi, pendampingan mulai dari pembibitan sampai pasca panen dan penyediaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Jember, U. (2016). *Analisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri kopi di perusahaan daerah perkebunan kahyangan jember.*
- Agropolitan, K., & Dairi, K. (n.d.). *PENGEMBANGAN POTENSI KOPI SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN DAIRI Jujur T N Sitanggang Syaad Afifuddin Sembiring.*
- BPS 2014. (n.d.). *Data Kopi.*
- Chandra, D., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (n.d.). *Prospek perdagangan kopi robusta indonesia di pasar internasional (. (1).*
- Mahmud, M. D. Afrini. Y. Nelvi. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPI DI KOPERASI SOLOK RADJO Mahasiswa Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Mahaputra Dosen Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Email coressponding author : mahm. *JBS*, 1(1), 1–11.
- Memperoleh, U., Sarjana, G., Universitas, P., Semarang, N., & Pratiwi, R. R. (2016). *Hambatan dan strategi pengembangan usahatani kopi dalam upaya peningkatan produksi di kecamatan candirotto kabupaten temanggung.*
- Nalurita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). *AGRIBISNIS KOPI INDONESIA*. 2(1), 63–74.
- Nazir. (2019). *Metodologi Penelitian*. 4(2), 57.
- Supriatna, S. (2014). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali-Ciwidey Bandung) Careuh Coffee dapat lebih berkembang serta tujuan-tujuan perusahaan dapat tercapai . bisnis harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing . V(3), 227–243.*
- Toraja, D. T., & Toraja, T. (2012). *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika*. III(2), 308–318.